

EPISTEMOLOGI TAFSIR AYAT-AYAT PEMBEBASAN
(Studi Atas Penafsiran Farid Esack)



Oleh:

Basri

NIM. 1320510021

TESIS

Diajukan kepada Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh

Gelar Magister dalam Ilmu Agama Islam

Program Studi Agama dan Filsafat

Konsentrasi Studi al-Qur'an dan Hadis

YOGYAKARTA

2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Basri, S.Th.I.
NIM : 1320510021
Jenjang : Magister
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Al-Qur'an dan Hadis

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 10 Desember 2015

Saya yang menyatakan



Basri, S.Th.I.

NIM. 1320510021

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Basri, S.Th.I.
NIM : 1320510021
Jenjang : Magister
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Studi al-Qur'an dan Hadis

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Desember 2015

Saya yang menyatakan,



Basri, S.Th.I.
NIM: 1320510021



KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : EPISTEMOLOGI TAFSIR AYAT-AYAT (Studi atas Penafsiran Farid Esack)
Nama : Basri, S.Th.I.
NIM : 1320510021
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Studi al-Qur'an dan Hadis
Tanggal Ujian : 19 Januari 2016

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Humaniora (M.Hum).

Yogyakarta, 30 Januari 2016

Direktur,



Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.

NIP.: 19711207 199503 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 519709 Fax (0274) 557978
e-mail: pps@uin-suka.ac.id. website: http://pps.uin-suka.ac.id

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : EPISTEMOLOGI TAFSIR AYAT-AYAT (Studi atas Penafsiran Farid Esack)
Nama : Basri, S.Th.I.
NIM : 1320510021
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Studi al-Qur'an dan Hadis

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua/Penguji : Ahmad Rafiq, M.A., Ph.D.
Pembimbing/Penguji : Dr. H. Hamim Ilyas, M.A.
Penguji : Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag.

diuji di Yogyakarta pada tanggal 19 Januari 2016

Waktu : 12.30-13.30
Hasil/Nilai : 90/ A
Predikat Kelulusan : ~~Memuaskan~~ / Sangat Memuaskan / Cum Laude*

* Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

EPISTEMOLOGI TAFSIR AYAT-AYAT PEMBEBASAN (Studi Atas Penafsiran Farid Esack)

Yang ditulis oleh:

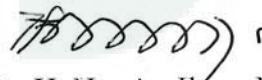
Nama : Basri, S.Th.I.
NIM : 1320510021
Jenjang : Magister
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Al-Qur'an dan Hadis

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Humaniora.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 10 Desember 2015

Pembimbing,



Dr. H. Hamim Ilyas, M.A.

MOTTO

**Alai cedde`e ri sesena engkae
mappideceng, sampeangi maegae ri
sesena engkae makkasolang**

**(Ambil yang sedikit jika yang sedikit itu
mendatangkan kebaikan, tolak yang
banyak jika yang banyak itu
mendatangkan mudharat)**

Pepatah Bugis

Halaman Persembahan

Karya kecil ini kupersembahkan untuk:

- ❖ *Ibu, Bapak, dan saudara-saudariku tercinta, terima kasih atas segala dukungan doa, moral, maupun materi yang senantiasa selalu tercurah untukku.*
- ❖ *Guru-guru yang mendidikku dengan sepenuh hati.*
- ❖ *Teman-teman seperjuangan, para mujahid ilmu, yang selalu menghiasi hari-hariku*
- ❖ *Almamater Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*

Abstrak

Dinamika dan gagasan tafsir yang diusung oleh para penafsir kontemporer tentunya merupakan modifikasi dan kritik sesuai dengan tuntutan zaman kontemporer yang dihadapi dewasa ini. Di antara beberapa penafsir kontemporer, penulis tertarik untuk mengkaji epistemologi tafsir Maulana Farid Esack. Tokoh ini menarik untuk diteliti lebih lanjut sebab beliau berusaha mengembangkan seperangkat metodologi tafsir sosial atas Al-Qur`an yang lebih dekat dengan problem kemanusiaan, seperti kemiskinan dan penindasan. Bisa dikatakan bahwa Farid Esack turut mengusung sebuah hermeneutika Al-Qur`an yang bercorak sosial dan ekstensial yang digali dari ayat-ayat Al-Qur`an. Model tafsir yang dihasilkannya tentunya dimaksudkan sebagai jawaban terhadap kebutuhan masyarakat yang masih banyak bergelut dengan berbagai bentuk penindasan di Afrika Selatan. Jadi, dari teori epistemologi dalam filsafat ilmu yang digunakan untuk mengkaji penafsiran Farid Esack ini, dapatlah diketahui sumber penafsirannya, bagaimana metode penafsirannya, , serta tolak ukur kebenarannya.

Oleh karenanya, metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode Induktif. Yakni melakukan proses penyimpulan setelah melakukan pengumpulan data dan menganalisisnya. Sedangkan pendekatan yang penulis gunakan dalam kajian ini ialah historis-filosofis yang berfungsi untuk: (a) menganalisis teks itu sendiri; (b) merunut akar-akar historis secara kritis latar belakang tokoh tersebut mengapa ia mengusung gagasan hermeneutika pembebasannya; dan (c) menganalisa kondisi sosio-historis yang melingkupi tokoh tersebut dan menemukan struktur bangunan dasar dari pemikiran Farid Esack yang sesuai dengan latar sosio-historisnya.

Dari penelitian yang dilakukan, penulis menemukan bahwa bangunan pemikiran Farid Esack sangat dipengaruhi oleh kondisi sosio-historis Afrika Selatan yang mengalami tiga problem kemanusiaan yang dihadapi: problem rasialisme, patriarkhi dan kapitalisme yang dilakukan oleh kelompok kulit putih atas kelompok selain kulit putih. Untuk itu Farid Esack kemudian memunculkan gagasan teologi pembebasan sebagai kritik atas teologi akomodasi yang berusaha memberi jalan dan membenarkan *status quo* atas perbuatan mereka yang rasis, kapitalis, dan otoriter. Sumber penafsiran Farid Esack sama seperti tradisi penafsiran di era kontemporer, yakni: wahyu, akal, dan realitas. Sedangkan metode penafsirannya ialah hermeneutika Al-Qur`an tentang pluralisme religius untuk pembebasan (*Qur`anic hermenutic of religions pluralism for liberation*) yang didasarkan atas konteks dan pengalaman hidup masyarakat Afrika Selatan. Ia menekankan pada hermeneutika penerimaan (*reception hermeneutics*) yang pertanyaan sentralnya ialah bagaimana teks Al-Qur`an dapat diterima oleh masyarakat Muslim di Afrika Selatan.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan 0543b/u/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	Ša'	Š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ħa	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	num	n	en
و	wawu	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة عدة	Ditulis Ditulis	Muta'addidah 'iddah
---------------	--------------------	------------------------

C. Ta' marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حكمة علة	Ditulis Ditulis	Hikmah 'illah
-------------	--------------------	------------------

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	Ditulis	Karamah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan damah ditulis atau h.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakah al-fitri
------------	---------	----------------

D. Vocal Pendek

فعل	fathah	ditulis	a
ذکر	kasrah	ditulis	fa'ala
يذهب	dammah	ditulis	i
		ditulis	Žukira
		ditulis	u
		ditulis	yažhabu

E. Vocal Panjang

1	Fathah + alif جاهلية	ditulis	ā
2	Fathah + ya' mati تنسى	ditulis	jāhiliyyah
3	Kasrah + ya' mati كريم	ditulis	ā
4	Dammah + wawu mati فروض	ditulis	tansā
		ditulis	ī
		ditulis	karīm
		ditulis	ū
		ditulis	furūd

F. Vocal Rangkap

1	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis	ai
		ditulis	bainakum

2	Fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au qaulun
---	---------------------------	--------------------	--------------

G. Vocal pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم أعت لئن شكرتم	Ditulis ditulis ditulis	a'antum u'iddat la'in syakartum
--------------------------	-------------------------------	---------------------------------------

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti Huruf Qomariyah

القرآن القياس	Ditulis Ditulis	al-Qur'an al-Qiyâs
------------------	--------------------	-----------------------

2. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggunakan Huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf 1 (el) nya

السماء الشمس	Ditulis Ditulis	as-samā' Asy-Syams
-----------------	--------------------	-----------------------

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوي الفروض أهل السنة	Ditulis Ditulis	Zawī al-furūd ahl as-sunnah
-------------------------	--------------------	--------------------------------

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. yang senantiasa melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah berupa tesis ini dengan baik. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada pemimpin dan suri tauladan kita yaitu Rasulullah saw. beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa karya ini tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Machasin, M.A. selaku pelaksana tugas rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta seluruh jajarannya.
2. Prof. Noorhaidi Hasan, M.A, M Phil, Ph.D., selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Ro`fah, BSW., M.A. Ph.D., selaku Koordinator Prodi S2 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Hamim Ilyas, M.A., selaku pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan dengan penuh kesabaran sampai tesis ini bisa terselesaikan.
5. Segenap Dosen Prodi Agama dan Filsafat Konsentrasi Studi Al-Qur'an dan Hadis yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dan berguna bagi penulis untuk tugas dan tanggung jawab selanjutnya.

6. Bapak, Ibu dan keluarga tercinta di kampung atas doa yang selalu dipanjatkan serta perhatian, kasih sayang dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan karya ini, hasil karya ananda yang sederhana ini dipersembahkan untuk Bapak, Ibu, dan keluarga tercinta.
7. Teman-teman seperjuangan dari tanah Sulawesi Selatan: Muhaimin, Rahmat, Fikri Hamdani, Suherman, Abdul Gaffar, Taqim, dan Hikmah. Terima kasih atas doa dan *support*-nya.
8. Teman-teman seperjuangan khususnya di SQH regular, dan seluruh teman-teman di program Pascasarjana yang telah membantu dan memberikan motivasi dalam proses penyelesaian tesis ini, serta semua teman-teman yang ada di Jogja yang selama ini menghiasi kehidupanku. Kebersamaan kita selama ini adalah pengalaman yang akan selalu menjadi kenangan indah, kalian semua mengagumkan.
9. Kawan-kawan kos, staf Prodi dan PPS, seluruh dosen UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan, motivasi, inspirasi, dan membantu dalam proses penyelesaian tesis ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan keterbatasan dalam Tesis ini, dan segala kritik dan tegur sapa menjadi beban tanggung jawab penulis. Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan serta kesempurnaan tesis ini.

Akhirnya semoga Allah SWT membalas kebaikan semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan Tesis ini dan semoga Tesis ini dapat memberikan manfaat bagi bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 10 Desember 2015

Penulis

Basri, S.Th.I.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI	xvi
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Kerangka Teori	10
F. Metode Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II: POTRET KEHIDUPAN FARID ESACK	
A. <i>Setting</i> Sosio-Historis Kehidupan Farid Esack	17
B. Geneologi Keilmuan Farid Esack	32

C.	Karya-karya Farid Esack Serta Pengaruh Pemikirannya	39
BAB III:	PENAFSIRAN FARID ESACK TERHADAP AYAT-AYAT PEMBEBASAN	
A.	Kerangka Konseptual Penafsiran Ayat-ayat Pembebasan	45
B.	Penafsiran Atas Landasan Etis dan Teologis Pembebasan	56
1.	Penafsiran Ayat-ayat Landasan Etis Pembebasan	56
2.	Penafsiran Ayat-ayat Landasan Teologi Pluralisme Demi Pembebasan	71
C.	Penafsiran Atas Ayat-ayat Sasaran Pembebasan	95
a.	<i>Al-Nās</i> (Manusia)	95
b.	<i>Al-mustad‘afūn fi al-Arḍ</i> (Yang Tertindas di Bumi)	102
D.	Penafsiran Atas Ayat-ayat Metode dan Etos Pembebasan	112
a.	<i>Al-‘Adl</i> dan <i>al-Qiṣṭ</i> (Keadilan dan Keseimbangan)	112
b.	<i>Jihād</i> (Perjuangan dan Praksis)	116
BAB IV:	STRUKTUR EPISTEMOLOGI TAFSIR AYAT-AYAT PEMBEBASAN	
A.	Sumber Penafsiran	122
1.	Wahyu (Teks Al-Qur`an dan Hadis)	124
2.	Akal atau Ijtihad Penafsir	135
3.	Konteks atau Realitas Masyarakat	143
B.	Metodologi Penafsiran	147
C.	Validitas Penafsiran	158
1.	Teori Korespondensi (<i>The Correspondence Theory of Truth</i>) ...	160
2.	Teori Koherensi (<i>The Coherence Theory of Truth</i>)	162
3.	Teori Pragmatik (<i>The Pragmatic Theory of Truth</i>)	164
BAB V:	PENUTUP	
A.	Kesimpulan	170
B.	Saran	172
DAFTAR PUSTAKA	173

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur`an sebagai kitab suci memiliki daya tarik tersendiri, baik dikaji untuk tuntutan akademis, maupun untuk mendapatkan *problem solving* atas masalah yang dihadapi. Oleh karenanya, tidak mengheran jika di kalangan umat Islam selalu muncul produk-produk tafsir yang sarat dengan berbagai metode dan pendekatan seiring dengan derap langkah perubahan dan tantangan zaman. Itulah salah satu konsekuensi logis dari diktum yang dianut oleh umat Islam bahwa Al-Qur`an selalu *shālih li kulli zamān wa makān* (sesuai untuk segala kondisi dan tempat).¹

Hal ini menandakan bahwa tafsir memiliki sejarah yang panjang, berlangsung melalui berbagai tahap dan kurun waktu sehingga mencapai bentuknya seperti yang dapat disaksikan sekarang ini. Penafsiran Al-Qur`an terus berlangsung hingga pada masa di mana ilmu semakin berkembang pesat, sampai pada banyaknya mufassir yang menafsirkan Al-Qur`an menurut selera pribadi, dan masing-masing mufassir mengarahkan penafsirannya sesuai keahlian mereka dalam cabang ilmu yang dikuasainya sehingga lahirlah berbagai corak tafsir yang berbeda-beda.²

¹ Abdul Mustaqim, *Pergeseran Epistemologi Tafsir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 74-75.

² Rif'at Syauqi Nawawi, *Rasionalitas Tafsir Muhammad Abduh* (Jakarta: Paramadina, 2002), hlm. 91 dan 96.

Hingga pada dewasa ini, Al-Qur`an kerap kali diseru jutaan penganutnya untuk mengesahkan berbagai perilaku, menyemangati berbagai perjuangan, melandasi berbagai aspirasi, memenuhi berbagai harapan, melestarikan berbagai kepercayaan, dan memperteguh jati diri kelompok dalam menghadapi kekuatan-kekuatan penyeragaman peradaban industri. Akibatnya, dapat disaksikan bahwa Al-Qur`an yang kehadirannya dituntut di mana-mana, dibaca dan ditafsirkan para pelaku sosial menurut tingkat budaya dan wewenang doktiral mereka.³

Oleh karenanya, dinamika dan gagasan tafsir yang diusung oleh para penafsir kontemporer sudah barang tentu dengan modifikasi dan kritik sesuai dengan tuntutan zaman kontemporer yang dihadapi dewasa ini. Sebut saja misalnya orang-orang seperti Fazlur Rahman, Nasr Hamd Abu Zaid, Muhammad Abid Al-Jabiri, Muhammad Syahrur, Muhammad Arkoun, Hasan Hanafi, Farid Esack, Sayyid Qutb, dan lain sebagainya. Mereka ini cenderung melepaskan diri dari model-model berfikir madzhabi⁴ yang telah berlangsung lama sampai berabad-abad, hingga tidak mengherankan apabila keadaan ini kemudian menyeret umat Islam ke lembah kejumudan yang dimulai oleh kaum ulama sendiri. Keadaan yang kelak menjadi sasaran kritik para pembaharu ini berlangsung sampai pada abad ke-19, yaitu ketika Muhammad Abduh tampil sebagai mufassir yang menafsirkan Al-Qur`an dengan menghembuskan nafas pembaharuan. Usaha Muhammad Abduh ini kemudian dilanjutkan oleh ahli-ahli tafsir abad ke-20 di mana pada abad ini memang banyak kitab tafsir yang ditulis

³ Mohammed Arkoun, *Kajian Kontemporer Al-Qur`an* (Bandung: Penerbit Pustaka, 1998), hlm. 1 dan 2.

⁴ Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur`an* (Yogyakarta: Adab Press, 2012), hlm. 150.

oleh para ulama kontemporer yang di dalamnya terdapat gagasan-gagasan yang menyeru pada usaha-usaha ke arah pembaharuan.⁵

Para pembaharu inilah yang memanfaatkan perangkat keilmuan modern, seperti teori sastra modern, hermeneutik, semantik, semiotik, teori antropologi, sosial-humaniora modern, dan bahkan juga teori sains modern dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur`an,⁶ atau dikenal dengan istilah tafsir revolusioner. Inilah konsekuensi dari dikembangkannya *hermeneutic* dalam penafsiran Al-Qur`an.

Di antara tokoh kontemporer tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji epistemologi tafsir Maulana Farid Esack. Tokoh ini menarik untuk diteliti lebih lanjut sebab beliau berusaha mengembangkan seperangkat metodologi tafsir sosial atas Al-Qur`an yang lebih dekat dengan problem kemanusiaan, seperti kemiskinan dan penindasan. Bisa dikatakan bahwa Farid Esack turut mengusung sebuah hermeneutika Al-Qur`an yang bercorak sosial dan ekstensial yang digali dari ayat-ayat Al-Qur`an. Model tafsir yang dihasilkan tentunya dimaksudkan sebagai jawaban terhadap kebutuhan masyarakat yang masih banyak bergelut dengan berbagai bentuk penindasan dan keterbelakangan.⁷

Sebenarnya model penafsiran seperti ini merupakan gagasan yang diusung oleh Hassan Hanafi yang mengindikasikan keinginannya yang kuat akan suatu model metodologi mengenai tafsir sosial.⁸ Jika dilihat dari profil hermeneutika Al-Qur`an kontemporer, maka secara kronologis, produk tafsir seperti ini muncul pada akhir dekade 1960-an yang diwarnai dengan diterbitkannya disertasi Hassan

⁵ Rif at Syaui Nawawi, *Rasionalitas Tafsir...*, hlm. 98.

⁶ Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah...*, hlm. 150.

⁷ Ilham B. Saenong, *Hermeneutika Pembebasan: Metodologi Tafsir Al-Qur`an Menurut Hassan Hanafi* (Jakarta: Teraju, 2002), hlm. 8.

⁸ Ilham B. Saenong, *Hermeneutika Pembebasan...*, hlm. 8.

Hanafi yang berjudul *Les Methodes de l'Exegese, Essai sur la Science des Fondaments de la Comprhension `Ilm Ushul al-Fiqh* pada tahun 1965, yang membahas hermeneutika Al-Qur`an dalam tradisi pemikiran ushul fiqh. Beliau menawarkan “hermeneutika ushul fiqh” karena ushul fiqh merupakan disiplin keilmuan Islam yang menjembatani antara realitas masyarakat yang berkembang dengan teks keagamaan yang dijadikan sebagai referensi ajaran.⁹

Hassan Hanafi terus mengembangkan dan mempopulerkan hermeneutika ini dengan menerbitkan beberapa karyanya hingga pada tahun 1980-an. Pada tahun ini muncul karya monumental Hassan Hanafi yang berjudul *ad-Dīn wa ats-Tsaurah* yang berisi hermenutika praksis sosial. Di samping menguatkan isu kebangkitan Islam dan gerakan fundamentalisme Islam, awal dekade ini diwarnai pula dengan gerakan Kiri Islam (*al-Yasār al-Islāmi*) Hassan Hanafi di Mesir yang mengagendakan proyek peradaban Islam. Beliau menyebut metode penafsirannya dengan “metode sosial” (*al-manhaj al-ijtima`i*). Suatu model tafsir yang spesifik, berdasarkan tema-tema tertentu, sesuai dengan zamannya, yang menyentuh realitas umat, dan yang berorientasi pada makna dan tujuan, bukan pada huruf dan kata-kata, serta tafsir yang sesuai dengan pengalaman hidup tempat penafsir hidup.¹⁰

Selain Farid Esack yang mewakili konteks Afrika Selatan, tersebut pula beberapa tokoh penafsir lainnya seperti Ashgar Ali Engineer dan Sayyid Qutb¹¹ yang kesemuanya berusaha mengembangkan seperangkat metodologi tafsir sosial.

⁹ Yayan Rahtikawati dan Dadan Rusmana, *Metodologi Tafsir Al-Qur`an* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 471.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 470.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 470-471.

Dalam kaitannya dengan penafsiran Al-Qur`an yang lebih dekat dengan problem kemanusiaan; seperti kemiskinan, penindasan, dan ketidakadilan, para tokoh tersebut telah menawarkan sebuah hermeneutika Al-Qur`an yang bercorak sosial. Para penafsir ini melihat pentingnya membangun seperangkat metodologi penafsiran yang mampu mewartakan gagasan pembebasan dalam Islam. Mereka mendambakan lahirnya tafsir revolusioner atas Al-Qur`an. Suatu produk tafsir yang dapat menjadi landasan normatif atau mungkin ideologi bagi perjuangan umat dalam menghadapi segala bentuk represi, eksploitasi, dan ketidakadilan, baik yang dilancarkan oleh kekuatan-kekuatan dari luar tubuh umat, maupun oleh unsur-unsur otoritarian yang terdapat dalam masyarakat Muslim itu sendiri.¹²

Adapun Farid Esack sendiri yang berasal dari Afrika Selatan, telah memunculkan pula pemikiran keagamaannya yang sangat tipikal dengan organisasi *The Call of Islam*-nya yang mengidealkan munculnya “Islam Afrika Selatan”. Konteks lokal yang saat itu dilanda krisis kemanusiaan dengan hegemoni system *apartheid*, mengakibatkan munculnya hermeneutika Al-Qur`an untuk pembebasan yang dilakukan oleh Maulana Farid Esack. Yakni hermeneutika sebagai hasil pergumulan praksis kehidupan dan refleksi teologis pemikiran Islam di tengah-tengah kesewenang-wenangan dan penindasan rezim *apartheid*.¹³ Farid Esack mengatakan bahwa Al-Qur`an ditujukan kepada rakyat

¹² Ilham B. Saenong, *Hermeneutika Pembebasan...*, hlm. 8.

¹³ Apartheid adalah politik diskriminasi warna kulit yang diterapkan dahulu di Republik Afrika Selatan antara keturunan dari Eropa (kulit putih) terhadap penduduk kulit berwarna. Kebijakan ini dimulai sejak adanya kolonialisme Eropa pada pertengahan abad ke-17. Partai Nasional yang berkuasa saat itu sejak 1948 hingga tahun 1993 kemudian menjadikannya sebagai ideologi resmi dan merupakan pedoman untuk bersikap terhadap bangsa kulit hitam yang berjumlah 80% dari keseluruhan penduduk. Heppy El Rais, *Kamus Ilmiah Populer* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 47.

(*al-nās*), dan realitas sosial rakyat merupakan factor signifikan dalam hermeneutikanya. Apabila realitas sosial pada dasarnya adalah kelaparan, penghinaan, dan perampasan hak pada satu pihak dan penggiatan upaya pengenyahan beban penindasan pada pihak lain, maka itulah yang membentuk epistemologi hermeneutikanya.¹⁴

Oleh karena itu, secara sistematis, penulis berkeinginan untuk meneliti lebih jauh epistemologi tafsir ayat-ayat pembebasan yang dilontarkan oleh Maulana Farid Esack disebabkan karena beberapa hal:

Pertama, penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dari aspek epistemologinya yang meliputi sumber penafsiran, model penafsiran, metodologi, dan validitas (verifikasi) penafsirannya. Sebab sejauh pengamatan penulis selama ini, belum ada karya tulis yang berusaha melacak secara mendalam konstruk pemikiran beliau. Walaupun ada beberapa karya tulis yang hanya mengkaji metodologinya dan beberapa tema pembahasan dalam beberapa bukunya. Padahal, dengan meneliti lebih lanjut epistemologi pemikirannya, maka dapat dilihat bagaimana konstruk pemikirannya dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur`an.

Kedua, mengingat Farid Esack berusaha mendialogkan Al-Qur`an sebagai teks dengan problem sosial kemanusiaan. Dengan kata lain, beliau berusaha mengkaji Al-Qur`an sebagai *problem solving* atas permasalahan yang ia hadapi pada kondisi sosial di Afrika Selatan. Hal ini dapat menjadi cerminan bagi kita

¹⁴ Yayan Rahtikawati dan Dadan Rusmana, *Metodologi Tafsir...*, hlm. 470.

untuk melihat bagaimana bentuk penindasan yang terjadi, dan bagaimana penafsiran Al-Qur`an mampu menjadi *problem solving* atas masalah yang terjadi.

Ketiga, penelitian tentang problem epistemologi tafsir itu penting, sebab problem epistemologi itu bukan hanya problem filsafat, melainkan juga problem semua disiplin keilmuan Islam, sehingga dengan kajian epistemologi, studi Islam, khususnya kajian Al-Qur`an dapat selalu dikembangkan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka perlu adanya pembatasan masalah agar kajian ini terarah dan sistematis dalam pembahasannya. Maka penulis membatasi permasalahan dalam penulisan tesis ini sebagai berikut:

1. Apa saja sumber penafsiran Farid Esack?
2. Bagaimana metode tafsir yang ia gunakan dalam menafsirkan Al-Qur`an?
3. Apa tolak ukur kebenarannya?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun rencana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui epistemologi penafsiran Farid Esack dalam mengkaji Al-Qur`an atas permasalahan yang ia hadapi. Di samping itu pula, untuk membuktikan bahwa setiap penafsiran Al-Qur`an, metode penafsiran, dan tolak ukur kebenarannya, sangat dipengaruhi oleh latar belakang keilmuan, pandangan hidup seorang mufassir, serta tujuan penafsiran itu sendiri.

Di samping itu pula, untuk mempertegas penelitian ini, maka penting bagi penulis untuk memaparkan tujuan dalam proses eksplorasi penelitian ini. Tujuan yang ingin penulis capai dalam penulisan tesis ini ialah:

1. Menjelaskan sumber-sumber penafsiran Farid Esack.
2. Menjelaskan metode tafsir yang beliau gunakan dalam menafsirkan Al-Qur`an.
3. Menjelaskan tolak ukur kebenarannya.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi yang nyata terhadap persoalan penafsiran Al-Qur`an. Oleh karena itu, kegunaan penelitian ini ialah memberikan tambahan informasi bagi seluruh civitas akademika tentang epistemologi tafsir ayat-ayat pembebasan. Dan tentunya, mengkaji dan membahas hal-hal yang berkaitan dengan judul tesis ini, sedikit banyaknya akan menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam kajian tafsir, terutama di bidang pengembangan metodologi penafsiran Al-Qur`an.

D. Tinjauan Pustaka

Penulis bukanlah orang yang pertama mengkaji pemikiran Farid Esack. Para peneliti sebelumnya juga telah melakukan penelitian tentang pemikiran beliau, baik dalam bentuk buku, maupun dalam bentuk karya tulis ilmiah. Penulis akan membahas secara garis besar muatan beberapa karya tulis tersebut dan memaparkan perbedaannya dengan penelitian ini.

Penelitian sebelumnya mengenai pemikiran Farid Esack ialah tesis dari Imam Iqbal yang berjudul *Teologi Autentik (Studi Atas Gagasan Teologi*

Pembebasan Farid Esack). Dengan menggunakan tema-tema yang dirumuskan oleh Robert D. Lee dalam mengkaji pencarian autentisitas Islam, tesis ini berfokus dalam mengkaji bagaimana keautentikan konsep teologi pembebasan yang diusung oleh Farid Esack. Jadi secara garis besar, tesis ini mendeskripsikan perdebatan autentisitas teologi yang berlangsung di kalangan umat Muslim Afrika Selatan, kemudian menjelaskan bagaimana pandangan Farid Esack sendiri tentang teologi Islam yang autentik di tengah konstalasi perdebatan itu, serta menjelaskan implikasinya bagi perkembangan ilmu Kalam dalam hal etika religius dan solidaritas antar agama.

Juga ada tesis dari Ahmala yang berjudul *Al-Qur`an dan Pembebasan (Kajian Metodologis Atas Pemikiran Farid Esack*, di mana pada tesis ini hanya mengkaji kerangka metodologi penafsiran Farid Esack dan implikasinya terhadap konstruksi pembebasannya dalam Al-Qur`an. Secara garis besar, tesis ini menjelaskan bagaimana metodologi Farid Esack dalam menafsirkan Al-Qur`an, kemudian memaparkan implikasi metodologi tersebut dalam tema-tema pembebasan dalam Al-Qur`an.

Dan adapula skripsi yang berjudul *Islam Tentang Jihad Dalam Pandangan Farid Esack* karya Nazi Ahmad yang fokus kajiannya tentang konsep jihad Islam menurut Farid Esack dan implikasinya di Indonesia. Serta ada buku yang berjudul *Kerjasama Umat Beragama dalam Al-Qur`an (Perspektif Hermeneutika Farid Esack)* karya Achmad Khudori Soleh dan Erik Sabti Rahmawati, yang fokus kajiannya berbicara tentang bagaimana penafsiran Farid Esack mengenai ayat-

ayat yang berkaitan dengan pluralisme agama dan kerjasama antar umat beragama.

Namun dari beberapa buku dan karya tulis tersebut, tentunya masih memiliki kelemahan masing-masing dan pembahasannya saling melengkapi satu sama lain. Seperti yang disebutkan pada latar belakang penulisan tesis ini, penulis merasa tertarik untuk mengkaji pemikiran Farid Esack lebih lanjut mengenai aspek epistemologinya yang meliputi sumber penafsiran, metodologi penafsiran, model penafsiran, dan validitas (verifikasi) penafsirannya. Sebab sejauh pengamatan penulis selama ini, belum ada karya tulis yang berusaha melacak secara mendalam konstruk pemikiran beliau. Seperti pada beberapa karya tulis yang telah disebutkan, kajian terhadap pemikiran Farid Esack hanya mengkaji mengenai metodologinya dan beberapa tema pembahasan dalam beberapa buku Farid Esack. Belum ada penelitian yang membahas mengenai penafsiran Farid Esack dalam Al-Qur`an dari sisi epistemologinya. Padahal, dengan meneliti lebih lanjut mengenai epistemologi pemikirannya, maka dapat dilihat bagaimana konstruk pemikirannya dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur`an.

E. Kerangka Teori

Dalam sebuah penelitian ilmiah, kerangka teori sangat diperlukan antara lain untuk membantu memecahkan dan mengidentifikasi masalah yang hendak

diteliti. Di samping itu pula, kerangka teori juga dipakai untuk memperlihatkan ukuran-ukuran atau kriteria yang dijadikan dasar untuk membuktikan sesuatu.¹⁵

Dalam penelitian tesis ini, penulis menggunakan teori epistemologi dalam filsafat ilmu untuk menjelaskan konstruksi pemikiran (penafsiran) Farid Esack. Dalam buku *Pengantar Epistemologi* dijelaskan bahwa ada tiga problem pokok epistemologi yang harus dirumuskan sebagai penyelidikan filsafat terhadap epistemologi pengetahuan. Yakni, yang *pertama*, menyangkut watak pengetahuan. *Kedua*, menyangkut sumber pengetahuan, dengan pertanyaan pokok: dari manakah pengetahuan yang benar itu datang? Bagaimana cara kita mengetahui pengetahuan itu? Dan corak pengetahuan apakah yang ada? Dan yang *ketiga*, menyangkut kebenaran pengetahuan atau validitas. Dalam membahas masalah epistemologi, dipakai pendekatan secara terpadu, baik pola kefilosofan maupun pola ilmiah, sebab dalam perkembangan epistemologi terjadi integrasi antara kegiatan kefilosofan dan kegiatan ilmiah. Intinya, teori epistemologi ini berusaha mencari hakikat dan kebenaran pengetahuan, metode yang bertujuan mengatur manusia untuk memperoleh pengetahuan, dan sistem yang bertujuan untuk memperoleh realitas kebenaran pengetahuan itu sendiri.¹⁶

Jadi, dari teori epistemologi ini, penulis ingin mengungkap konstruksi pemikiran atau penafsiran Farid Esack yang meliputi: apa hakikat tafsir menurut Farid Esack, bagaimana metode penafsirannya, sumber penafsirannya, serta tolak ukur kebenarannya. Telah diketahui bersama, bahwa Al-Qur`an secara teks

¹⁵ Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer* (Yogyakarta: LKis, 2010), hlm. 20.

¹⁶ Mukhtar Latif, *Orientasi Ke Arah Pemahaman Filsafat Ilmu* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm. 198-201.

memang tidak berubah, tetapi penafsiran atas teks itu sendiri yang selalu berubah sesuai dengan konteks ruang dan waktu yang dialami oleh manusia. Karenanya, Al-Qur`an selalu membuka diri untuk dianalisis, dipersepsi, dan diinterpretasikan (ditafsirkan) dengan berbagai alat, metode, dan pendekatan, untuk mengkaji dan menguak isi sejatinya. Berbagai macam metode dan tafsir diajukan sebagai jalan untuk membedah makna terdalam dari Al-Qur`an. Para mufassir mengakui bahwa setiap metode penafsiran, dan berbagai pendekatan apapun yang digunakan, secanggih apapun ia diaplikasikan, boleh jadi ia selalu dalam posisi “lain di teks, lain pula di konteks”. Dilema ini logis adanya sebab substansi kitab suci ini memang mempersyaratkan adanya kedekatan logis antara otoritas normative di satu sisi, dengan realitas objektif masyarakat di sisi lain.¹⁷

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah bagian penting dalam sebuah proses penelitian. Metode yang tidak tepat akan menghasilkan sebuah kajian yang keliru, begitupun sebaliknya, jika metodenya benar, maka hasilnya pun akan benar. Oleh karena metodologi sebagai sebuah proses kerja intelektual, maka keilmiahan dan pembahasan yang sistematis menjadi suatu keharusan. Sebagai langkah awal ialah pengidentifikasian masalah, dan ini telah penulis paparkan pada rumusan masalah untuk menjelaskan urgensi dan signifikansi dari penelitian ini. Dan selanjutnya ialah merumuskan metode dan pendekatan yang akan dipakai, serta menetapkan urutan langkah pembahasan secara sistematis.

¹⁷ Umar Shihab, *Kontekstualitas Al-Qur`an: Kajian Tematik Atas Ayat-Ayat Hukum dalam Al-Qur`an*, cet. ke-3 (Jakarta: Penamadani, 2005), hlm. 3.

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah metode Induktif. Metode ini diterapkan jika ingin melakukan suatu proses penyimpulan setelah melakukan pengumpulan data dan menganalisanya. Proses induktif ini diterapkan berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dan dilakukan analisis, yaitu melalui suatu sintesis dan penyimpulan secara induktif aposteriori.¹⁸ Jadi dalam tesis ini penulis akan mendeskripsikan konstruksi epistemologi tafsir ayat-ayat pembebasan dari pemikiran Farid Esack, dengan menganalisa secara kritis dari beberapa karya beliau. Memperjelas model dan sumber penafsirannya dalam menghadapi masalah tertentu, menyoroti metodologinya maupun materi pemikirannya, serta apa tolak ukur kebenarannya.

Penelitian ini ialah penelitian kepustakaan (*Library Research*), yaitu penelitian yang data-datanya diperoleh melalui studi pustaka, dengan merujuk kepada sumber utama, yakni beberapa karya Farid Esack. Adapun data-data yang hendak diteliti terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer ialah data-data yang merupakan karya dari Farid Esack itu sendiri terutama yang terkait dengan persoalan epistemologinya, seperti di antaranya: *Qur'an, Liberation and Pluralism An Islamic Perspective of Interreligious Solidarity Against Oppression* (1997), versi terjemahan Indonesianya ialah “*Membebaskan yang Tertindas*”, *On Being a Muslim: Finding a Religious Path in the World Today* (1999), *The Qur'an : A User's Guide*, dan tulisannya yang berjudul “Spektrum Teologi Progresif di Afrika Selatan” dalam buku *Dekonstruksi Syari'ah (II): Kritik Konsep, Penjelajahan Lain*. Sedangkan data sekunder ialah buku-buku, kitab,

¹⁸ Kaelan, *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner* (Yogyakarta: Paradigma, 2010), hlm. 186.

artikel, dan sumber data lainnya yang membahas mengenai pemikiran kedua tokoh tersebut yang merupakan hasil interpretasi orang lain. Dan juga beberapa buku lain yang terkait dengan objek kajian ini yang sekiranya dapat digunakan untuk membantu menganalisis persoalan-persoalan epistemologi pemikiran Farid Esack.

Sedangkan pendekatan yang hendak penulis gunakan dalam kajian ini adalah dengan pendekatan historis-filosofis dan pendekatan filosofis. Penggunaan pendekatan ini dimaksudkan untuk menganalisis tiga unsur kajian, yakni: (a) menganalisis teks itu sendiri; (b) merunut akar-akar historis secara kritis latar belakang tokoh tersebut mengapa ia mengusung gagasan hermeneutika pembebasannya; dan (c) menganalisa kondisi sosio-historis yang melingkupi tokoh tersebut. Dan dengan pendekatan filosofis, maka akan nampak struktur bangunan dasar dari pemikiran Farid Esack yang sesuai dengan latar sosio-historisnya.¹⁹

Dan adapun langkah-langkah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penulis akan menginventarisasi data dan menyeleksinya, khususnya karya-karya Farid Esack, serta buku-buku lainnya yang terkait dengan epistemologi hermeneutika keduanya.
2. Penulis dengan cermat akan mengkaji data tersebut secara komprehensif dan kemudian mengabstraksikan dan mendeskriptifkan bagaimana konstruksi epistemologi hermeneutikanya. Hal ini dilakukan dengan menganalisis terhadap apa hakikat tafsir menurut Farid Esack, bagaimana metode

¹⁹ Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir...*, hlm. 28.

penafsirannya, sumber-sumber penafsirannya, model penafsirannya, serta validitas penafsirannya.

3. Penulis akan membuat kesimpulan-kesimpulan secara cermat sebagai jawaban atas rumusan masalah yang dipaparkan.

G. Sistematika Pembahasan

Secara garis besarnya, penulis akan memberikan gambaran secara umum dari pokok pembahasan dalam tesis ini. Isi tesis ini terdiri dari enam bab, dan setiap bab terdiri dari beberapa sub pembahasan. Secara rinci sistematika pembahasan tesis ini sebagai berikut:

Bab Pertama, merupakan bab pendahuluan yang mengemukakan latar belakang masalah di mana hal tersebut merupakan landasan berfikir penyusunan tesis ini, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Dengan demikian, intisari yang termaktub dalam bab pertama ini adalah bersifat metodologis.

Bab Kedua, akan dikemukakan tentang sketsa biografi Farid Esack. Pada bab ini akan dibahas bagaimana *setting* sosio-historis Farid Esack, geneologi keilmuannya, serta pandangan pemikir lainnya mengenai dirinya. Hal ini penting dilakukan sebab pemikiran seseorang tentu tidak terlepas dari *setting* sosio-historis yang meliputinya.

Bab Ketiga, merupakan penjelasan tentang penafsiran Farid Esack mengenai ayat-ayat pembebasan dalam Al-Qur`an. Pada bab ini akan dipaparkan

bagaimana bentuk penafsiran Farid Esack terhadap kata-kata kunci yang digunakan untuk memahami Al-Qur`an bagi masyarakat yang mengalami penindasan. Hal ini dimaksudkan untuk memperlihatkan bagaimana model penafsiran Al-Qur`an yang dilakukan oleh Farid Esack dengan melihat hubungan teks dan konteks yang terjadi.

Bab Keempat, merupakan penjelasan tentang bangunan epistemologi penafsiran Farid Esack. Yang meliputi sumber penafsiran, metodologi penafsiran, serta tolak ukur kebenaran atau validitasnya.

Bab Kelima, merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan atas pembahasan yang dilakukan dan juga merupakan jawaban atas rumusan masalah sebelumnya. Dan diakhiri dengan saran-saran yang bersifat membangun bagi penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pemaparan penulis mengenai epistemologi tafsir ayat-ayat pembebasan Farid Esack pada bab-bab sebelumnya, maka ada beberapa hal yang dapat ditarik sebagai kesimpulan:

1. Farid Esack merupakan salah seorang tokoh intelektual Muslim kontemporer asal Afrika Selatan yang lahir pada tanggal 8 Maret 1959 di Wynberg, Capetown, Afrika Selatan. Bangunan pemikirannya sangat dipengaruhi oleh kondisi sosio-historis Afrika Selatan yang sarat dengan penindasan dan kemiskinan, sehingga ia kemudian lebih dikenal sebagai seorang sarjana Muslim progresif dari Afrika Selatan, penulis, dan juga aktivis politik. Potret kehidupan beliau di Afrika Selatan tempat ia lahir dan dibesarkan telah mengalami tiga problem kemanusiaan yang dihadapi, yakni problem rasialisme, patriarkhi dan kapitalisme yang dilakukan oleh kelompok kulit putih atas kelompok selain kulit putih.
2. Farid Esack telah merumuskan sebuah penafsiran pembebasan. Beliau merefleksikan kondisi-kondisi obyektif masyarakat Afrika Selatan, baru kemudian melihat hamparan teks Al-Qur`an, hingga ditemukan makna-maknanya yang baru dari teks tersebut. Di sini ketertindasan dan ketidakadilan yang menimpa rakyat Afrika Selatan, termasuk dirinya, menjadi fokus perhatian utama Farid Esack dalam melakukan aksi

- pembebasan. Gagasan teologi pembebasan ini dimunculkan sebagai kritik atas teologi akomodasi yang berusaha memberi jalan dan membenarkan *status quo* atas perbuatan mereka yang rasis, kapitalis, dan otoriter. Ia memberkahi ketidakadilan, mendukung kehendak penguasa, dan mereduksi kemelaratan menjadi kepasifan, kepatuhan, dan apatisme.
3. Sumber penafsiran Farid Esack sama seperti tradisi penafsiran di era kontemporer ini. Penafsirannya tidak terlepas dari ketiga sumber penafsiran tersebut: wahyu, akal, dan realitas. Ketiga sumber penafsiran ini membentuk sebuah tafsir revolusioner atas Al-Qur'an yang dapat menjadi landasan normatif atau mungkin ideologi bagi perjuangan umat dalam menghadapi segala bentuk represi, eksploitasi, dan ketidakadilan, baik yang dilancarkan oleh kekuatan-kekuatan dari luar tubuh umat, maupun oleh unsur-unsur otoritarian yang terdapat dalam masyarakat Muslim itu sendiri.
 4. Metode penafsiran Farid Esack ialah berusaha menghadirkan Al-Qur'an dalam konteks Afrika Selatan, sehingga ia mengusulkan sebuah hermeneutika Al-Qur'an tentang pluralisme religius untuk pembebasan (*Qur'anic hermenutic of religions pluralism for liberation*) yang didasarkan atas konteks dan pengalaman hidup masyarakat Afrika Selatan. Ia menekankan pada hermeneutika penerimaan (*reception hermeneutics*) yang pertanyaan sentralnya ialah bagaimana teks Al-Qur'an dapat diterima oleh masyarakat Muslim di Afrika Selatan. Gagasan-gagasannya ini mendapat pengaruh besar dari konsep lingkaran hermeneutik dalam teologi pembebasan (*liberation theology*)-nya Gustavo Guterres dan Juan Luis Segundo, teori *double movements*-nya Fazlur Rahman untuk mengaitkan

“makna masa lalu” Al-Qur`an dengan konteks saat ini, dan teori regresif-progresif-nya Arkoun untuk membuat Al-Qur`an mampu berbicara dan menjawab problem riil sekarang ini.

5. Ada tiga teori kebenaran yang dapat menguji kebenaran produk penafsiran Farid Esack. Yakni: teori korespondensi (*the correspondence theory of truth*), teori koherensi (*the coherence theory of truth*), dan teori pragmatik (*the pragmatic theory of truth*).

B. Saran

Penelitian ini merupakan penelitian literalis, ke depan yang diperlukan adalah implementasi dari konsep penafsiran yang ditawarkan oleh Farid Esack dalam kehidupan masyarakat yang mengalami penindasan. Tantangan selanjutnya adalah sejauh mana pemikiran ini dapat diimplementasikan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dari sini kita dapat melihat apakah gagasan dan pemikiran Farid Esack cocok jika diterapkan di Indonesia, sebab tidak menutup kemungkinan, sekarang ini atau di masa yang akan datang, ada banyak warga negara Indonesia yang merasa hidup terkungkung dalam naungan kekuasaan yang menindas atau kapitalis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad bin Fāris bin Zakariya, Abu al-Hasan, *Maqāyis al-Lughah*, ttp.: Ittihad al-Kitab al-`Arabiy, 2002 M.
- Ashfahāni, Al-Rāgib, *Mu`jam Mufradāt al-Fādz al-Qur`ān*, Beirut: Dār al-Kutub al-`Ilmiyah, 2008.
- Mishrī, Muhammad bin Mukram bin Mandzūr al-Afrīqī, *Lisān al-`Arab*, juz III. Beirut: Dār Shādir, t.t.
- Arkoun, Mohammed, *Kajian Kontemporer Al-Qur`an*, Bandung: Penerbit Pustaka, 1998.
- Badruzaman, Abad, *Dari Teologi Menuju Aksi; Membela yang Lemah, Menggempur Kesenjangan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- , *Teologi Kaum Tertindas (Kajian Tematik Ayat-Ayat Mustadh`afin dengan Pendekatan Keindonesiaan)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Chirzin, Muhammad, *Jihad Menurut Sayyid Qutub dalam Tafsir Zhilal*, Solo: Era Intermedia, 2001.
- Darmadi, Dadi “Memahami Farid Esack” dalam kata pengantar *On Being A Muslim: Menjadi Muslim di Dunia Modern*, terj. Dadi Darmadi dan Jajang Jahroni, Jakarta: Erlangga, 2004.
- Dipoyudo, Kiridi, *Afrika dalam Pergolakan*, Jakarta: Centre for Strategic and International Studies, 1977.
- Engineer, Asghar Ali, *Islam dan Teologi Pembebasan*, terj. Agung Prihantoro, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- , *Islam Masa Kini*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Esack, Farid, “Spektrum Teologi Progresif di Afrika Selatan” dalam *Dekonstruksi Syari`ah (II): Kritik Konsep, Penjelajahan Lain*, terj. Farid Wajidi, Yogyakarta: LKiS, 1996.
- , *On Being A Muslim; Finding A Religious Path In The World Today*, Inggris: Oneworld Publications, 1999.
- , *Qur`an, Liberation and Pluralism: An Islamic Perspective of Interreligious Solidarity against Oppression*, Inggris: Oneworld Publications, 1997.
- , *The Qur`an: A User`s Guide*, Inggris: Oneworld Publications, 2007.
- Esposito, John L., dan John O. Voll, *Demokrasi di Negara-negara Muslim*, terj. Rahman Astuti, Bandung: Mizan, 1999.

- , *Islam dan Perubahan Sosial Politik di Negara Sedang Berkembang*, terj. Wardah Hafidz, Yogyakarta: Bidang Penerbit PLP2M, 1985.
- , *What Everyone Needs to Know About Islam*, terj. Norma Arbi`a Juli Setiawan, Depok: Inisiasi Press, 2005.
- Faiz, Fahrudin, *Hermeneutika Al-Qur`an; Tema-Tema Kontroversial*, Yogyakarta: eLSAQ Press, 2011.
- Ichwan, Moch. Nur, *Meretas Kesarjanaan Kritis Al-Qur`an; Teori Hermeneutika Nasr Abu Zayd*, Jakarta: Teraju, 2003.
- Izutsu, Toshihiko, *Konsep-Konsep Etika Religius Dalam Qur`an*. terj. Agus Fahri Husein, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993.
- J. Sudarminta, *Epistemologi Dasar; Pengantar Filsafat Pengetahuan*, Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Kadar, *Pembelaan Al-Qur`an Kepada Kaum Tertindas*, Jakarta: AMZAH, 2005.
- Kaelan, *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner*, Yogyakarta: Paradigma, 2010.
- Kamus Ilmiah Populer*, Heppy El Rais. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Kristeva, Nur Sayyid Santoso, *Manifesto Wacana Kiri; Membentuk Solidaritas Organik Agitasi dan Propaganda Wacana Kiri untuk Kader Inti Ideologis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Latif, Mukhtar, *Orientasi Ke Arah Pemahaman Filsafat Ilmu*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014.
- M. Su`ud, "Islam Agama yang Ramah dalam Menyikapi Perbedaan" dalam *Islam dan Transformasi Budaya: Mewujudkan Perubahan Menuju Masyarakat Progresif*, Yogyakarta: Logung Pustaka, 2009.
- , "Transformasi Budaya dalam Al-Qur`an" dalam *Islam dan Transformasi Budaya: Mewujudkan Perubahan Menuju Masyarakat Progresif*, Yogyakarta: Logung Pustaka, 2009.
- Masrur, Ali, "Ahli Kitab dalam Al-Qur`an (Model Penafsiran Fazlur Rahman)" dalam *Studi Al-Qur`an Kontemporer; Wacana Baru Berbagai Metodologi Tafsir*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002.
- Mawardi, "Hermeneutika Al-Qur`an Fazlur Rahman (Teori Double Movement)" dalam *Hermeneutika Al-Qur`an dan Hadis*, Yogyakarta: eLSAQ, 2010.
- Mustaqim, Abdul, *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur`an*, Yogyakarta: Adab Press, 2012.
- , *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, Yogyakarta: LKis, 2010.
- , *Pergeseran Epistemologi Tafsir*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Nawawi, Rif`at Syauqi, *Rasionalitas Tafsir Muhammad Abduh*, Jakarta: Paramadina, 2002.

- Rahardjo, M. Dawam, *Paradigma Al-Quran; Metodologi Tafsir dan Kritik Sosial*, Jakarta: PSAP Muhammadiyah, 2005.
- Rahtikawati, Yayan, dan Dadan Rusmana, *Metodologi Tafsir Al-Qur'an*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Rais, M. Amien, *Tauhid Sosial; Formula Menggempur Kesenjangan*, Bandung: Mizan, 1998.
- Ridhā, Muhammad Rasyīd bin Alī, *Tafsīr al-Qur`ān al-Hakīm (Tafsīr al-Manār)*, Juz 3. ttp., tp., 1990.
- Saenong, Ilham B., *Hermeneutika Pembebasan: Metodologi Tafsir Al-Qur'an Menurut Hassan Hanafi*, Jakarta: Teraju, 2002.
- Shihab, Alwi, *Islam Inklusif: Menuju Sikap Terbuka dalam Beragama*, Bandung: Mizan, 1999.
- Shihab, Umar, *Kontekstualitas Al-Qur'an: Kajian Tematik Atas Ayat-Ayat Hukum dalam Al-Qur'an*, cet. III, Jakarta: Penamadani, 2005.
- Sjadzali, Munawir, *Islam dan Tata Negara; Ajaran, Sejarah dan Pemikiran*, Jakarta: UI-Press, 1993.
- Soleh, Achmad Khudori, dan Erik Sabti Rahmawati, *Kerjasama Umat Beragama dalam Al-Qur'an; Perspektif Hermeneutika Farid Esack*, Malang: UIN-Maliki Press, 2011.
- Sobirin, Ahmad, *Nelson Mandela: Perjuangan, Kearifan, dan Cinta*, Yogyakarta: Kaldron, 2013.
- Supriatmoko, "Konstruksi Otoritarianisme Khaled M Abou El Fadl" dalam *Hermeneutika Al-Qur'an dan Hadis*, Yogyakarta: eLSAQ Press, 2010.
- Suryadilaga, M. Alfatih dkk., *Metodologi Ilmu Tafsir*, Yogyakarta: TERAS, 2010.
- Syahrur, Muhammad, *Islam dan Iman*, terj. Said Sudi, Yogyakarta: IRCiSoD, 2015.

JURNAL

- Agus Budiman, "Politik Apartheid di Afrika Selatan" dalam *Jurnal Artefak* Vol 1. No. 1. Edisi Januari 2013
- Ghazali, Abd Moqsith, "Menuju Tafsir Al-Qur'an yang Membebaskan" dalam *Jurnal Tashwirul Afkar*. Edisi No. 18 Tahun 2004.
- Sjadzili, Ahmad Fawaidz, "Al-Qur'an dan `Juru Bicara` Tuhan" dalam *Jurnal Tashwirul Afkar*. Edisi No. 18 Tahun 2004.

WEB

Dagut, Simon, *Profile of Farid Esack* dalam [http://Helen Suzman Foundation.htm](http://Helen_Suzman_Foundation.htm). diakses pada tanggal 9 September 2015.

[http:// Farid Esack - Wikipedia, the free encyclopedia.htm.](http://Farid_Esack_-_Wikipedia,_the_free_encyclopedia.htm), diakses pada tanggal 9 September 2015.

[http:// Farid Esack Home Page - faridesack.net.htm.](http://Farid_Esack_Home_Page_-_faridesack.net.htm), diakses pada tanggal 9 September 2015.

Kausar Abidin, “Masyarakat Afrika Selatan dan Politik Apartheid” dalam [http://kausarabidin.blogspot.co.id.](http://kausarabidin.blogspot.co.id), diakses pada tanggal 25 Januari 2016.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Basri, S.Th.I.
Tempat/tgl. Lahir : Maros/10 Desember 1989
Alamat Rumah : Jln. Pemuda, No. 6 Kassi, Turikale, kab. Maros.
Sulawesi Selatan.
Nama Ayah : H. Baso Leo
Nama Ibu : Hj. Halijah
HP : 0852-4267-8895
Email : Basrialmarosy@yahoo.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. 1995-2001 : SD Negeri No. 7 Kassi, Turikale, Maros.
- b. 2001-2002 : Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Darud Da`wah Wal-Irsyad (DDI) Mangkoso, Kab. Barru.
- c. 2002-2005 : MTs Putra DDi-AD Mangkoso, Kab. Barru.
- d. 2005-2008 : MA Putra DDi-AD Mangkoso, Kab. Barru.
- e. 2008-2013 : S1 Fakultas Ushuluddin, Filsafat, dan Politik UIN Alauddin Makassar
- f. 2013-sekarang: Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

C. Riwayat Pekerjaan

Tenaga Pendidik di Yayasan Al-Ikhtiar Makassar (2012-2013)

D. Pengalaman Organisasi

1. Anggota Pelajar Islam Indonesia (PII) Kab. Barru (2004)
2. Anggota Palang Merah Remaja (PMR) Kab. Barru (2005)
3. Koordinator Bidang Kesehatan Ikatan Santri Intra Madrasah (ISIM) MA. Putra DDi-AD Mangkoso (2007-2008)
4. Anggota Bidang Kaderisasi Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Al-Jami` UIN Alauddin Makassar (2009-2012)
5. Koordinator Bidang Kaderisasi Mentoring UIN Alauddin Makassar (2010-2011)